

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS
X DAN XI TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN
INTENSITAS MEROKOK PADA SISWA DI
MA HIZBULWATHAN NW SEMAYA**



ZULFI JIHAD




113121094

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama : ZULFI JIHAD, NIM. 113121094 Dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas X Dan XI Tentang Bahaya Rokok Terhadap Intensitas Merokok Pada Siswa MA Hizbul Wathan NW Semaya.


TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ns. Ahyar Rosidi, M.Kep. NIDN. 0817049103	Ketua	
2	Ns. Maruli Taufandas, M.Kep. NIDN. 3425108602	Anggota	
3	Ns. Saifurrahman, M.Pd. NIDN. 9908001677	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES
Hamzar

Ketua,


Drs. H. Muh Nagib, M.Kes
NIDN. 0818095501

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Ketua,


Ns. Dina Alfiani Ikhwani, M.Kep.
NIDN. 0808038801

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS X DAN XI TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN INTENSITAS MEROKOK PADA SISWA DI MA HIZBULWATHAN NW SEMAYA

Zulfi Jihad¹, Ahyar Rosidi.², Maruli Taufandas³.

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan merupakan hal utama bagi manusia. Banyak orang yang sakit disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, salah satunya adalah merokok. Rokok menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker, impotensi, stroke, mengancam kehamilan, dan penyakit jantung.

Tujuan: Untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok pada siswa kelas X dan XI di MA Hizbulwathan NW Semaya.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2023– 7 Juni 2023 MA Hizbulwathan NW Semaya, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (57.9%), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan intensitas merokok ringan sebanyak 20 responden (52.6%). Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji spearman rho dengan nilai $p\ value = 0.000$ jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p\ value < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan Intensitas merokok pada siswa kelas X dan XI di MA. Hizbul Wathan NW Semaya.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan intensitas merokok pada siswa kelas X dan XI di MA Hizbulwathan NW Semaya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Bahaya Rokok, Kejadian Merokok

¹ Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT CLASS X AND XI ABOUT THE DANGERS OF CIGARETTE WITH SMOKING INTENSITY IN STUDENTS AT HIZBULWATHAN NW SEMAYA MAJOR

Zulfi Jihad¹, Ahyar Rosidi², Maruli Taufandas³.

Abstract

Background: Health is the main thing for humans. Many people who are sick are caused by an unhealthy lifestyle, one of which is smoking. Cigarettes cause various diseases such as cancer, impotence, stroke, threaten pregnancy, and heart disease.

Aim: To find out whether there is a relationship between the level of knowledge about the dangers of smoking and the incidence of smoking in class X and XI students at MA Hizbulwathan NW Semaya

Methods: The design used in this research is an analytical survey with using a cross sectional study approach. This research process was carried out on 1 June 2023–7 June 2023 MA Hizbulwathan NW Semaya, with a sampling technique using total sampling.

Results: The results showed that of the 38 respondents who had a good level of knowledge as many as 22 respondents (57.9%), most of them had a good level of knowledge with light smoking intensity as many as 20 respondents (52.6%). The results of the statistical test analysis using the Spearman rho test with a value of p value = 0.000 when compared to $\alpha = 0.05$, the p value $< \alpha 0.05$. These results indicate that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that in this study there is a relationship between the level of knowledge about the dangers of smoking and the intensity of smoking in students of class X and XI in MA. Hizbul Wathan NW Semaya.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge about the dangers of smoking and the intensity of smoking in class X and XI students at MA Hizbulwathan NW Semaya.

Keywords: Level of Knowledge, Dangers of Cigarettes, Smoking Incidents

¹ Nursing Student of Hamzar Health Science Collage

² Lecture of Hamzar Health Science Collage

³ Lecture of Hamzar Health Science Collage

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal utama bagi manusia. Banyak orang yang sakit disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, salah satunya adalah merokok (Ellizabet, 2018). Rokok berbentuk silinder dari kertas berukuran panjang 7 hingga 12 cm, dengan diameter 1 cm yang berisi cacahan daun tembakau. Rokok dibakar pada salah satu ujung dan dihirup melalui mulut pada ujunglainnya. Asap rokok mengandung 4000 bahan kimia diantaranya Acetone, Methanol, Pyrene, Naphtylamine, Naphtalene, Cadmium, Carbon Monoxide dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan kematian. Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan sehingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat Indonesia, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Indonesia menduduki posisi ketiga dengan jumlah perokok terbesar didunia setelah Cina dan India (WHO,2017). Merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya 90% kanker paru pada laki-laki dan 70% pada

perempuan, 22% dari penyakit jantung dan pembuluh darah, bahkan kematian. Efek rokok membuat penghisap asap rokok mengalami resiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru, kanker mulut dan tenggorokan, kanker kandung kemih, dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronchitis kronis. Bahaya merokok bagi remaja diantaranya dapat meningkatkan risiko kanker paru-paru dan penyakit jantung diusia yang masih muda. Selain itu kesehatan kulit tiga kali lipat lebih beresiko terdapat disekitar mata dan mulut. Kulit akan menua sebelum waktunya atau biasa disebut dengan penuaan dini. Merokok diusia dini menyebabkan impotensi dan mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita (Ellisabet,2018).

Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang.

Dari pengamatan tentang kebiasaan merokok remaja lebih karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti trend pada kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, kalau hal ini dibiarkan tanpa membekali pengetahuan pada remaja tentang bahayanya rokok bagi kesehatan, Umumnya remaja perokok tidak mengetahui bahaya adiktif merokok. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok antara lain kebiasaan perilaku merokok saat masa anak-anak yang akan menyebabkan kebiasaan merokok saat beranjak dewasa, pengaruh dari lingkungan seperti orang tua maupun sahabat yang merokok, nicotine dependen, diurnal type, dan mood seperti ketika depresi, stres dan kesepian (Kadar, dkk, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Sairo, dkk, 2017). Survey awal yang dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan 10 siswa laki-laki di sekolah yang berbeda tentang bahaya rokok, 6 diantaranya tidak tahu secara detail bahaya rokok dan 4 lainnya mengetahui apa dampak buruk dari merokok. Untuk intensitas merokok dari kesepuluh siswa tersebut hampir semua siswa bisa dikatakan perokok aktif karena menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019, orang yang dikatakan perokok aktif adalah orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun hanya 1 batang dalam sehari, sedangkan dari 10 siswa tersebut mengatakan bisa mengkonsumsi 2 sampai dengan 4 batang dalam sehari.

METODE

desain penelitian ini menggunakan

penelitian Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Hidayat, 2014).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di MA. Hizbul Wathan NW Semaya

Umur	N	%
15 Tahun	23	60,5
16 Tahun	15	39,5
Total	38	100

Sumber : Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diperoleh data dari responden umur 15 tahun memiliki distribusi sebanyak 23responden (60.5%), umur 16 tahun memiliki distribusi sebanyak 15 responden (39.5%).

1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Di MA. Hizbul Wathan NW Semaya

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	22	57,9
Cukup	9	23,7
Kurang	7	18,4
Total	38	100

Sumber : Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4 .2 diatas diperoleh data dari responden tingkat pengetahuan baik

sebanyak 22 responden (57.9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (23.7%) dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 7 responden (18,4%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan intensitas merokok responden

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Merokok pada siswa Di MA. Hizbul Wathan NW Semaya

Intensitas Merokok	N	%
Berat	5	13,3
Sedang	9	24,3
Ringan	24	62,2
Total	38	100

Sumber : Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Intensitas merokok pada siswa MA. Hizbul Wathan NW Semaya didapatkan data dari 38 responden. Didapatkan responden yang merokok dengan intensitas ringan sebanyak 24 responden (62,2%) sedangkan responden yang merokok dengan intensitas sedang sebanyak 9 responden (24,3%) dan responden dengan intensitas merokok yang berat sebanyak 5 responden(13,5%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (Tingkat pengetahuan) dan

variabel dependent (Intensitas merokok) dengan uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.4
 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Intensitas Merokok Pada Siswa Kelas X dan XI di MA. Hizbul Wathan NW Semaya

Tingkat Pengetahuan	Intensitas Merokok				Total		p value
	Ringan (n) %	Sedang (n) %	Berat (n) %	Total (n) %			
Baik	20 52.6	1 2.6	1 2.6	22 57.9	0.000		
Cukup	3 7.9	5 13.2	1 2.6	9 23.7			
Kurang	2 5.3	2 5.3	3 7.9	7 18.4			
Jumlah	25 63.2	8 20.7	5 13.2	38 100			

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (57.9%), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan Intensitas merokok yang ringan sebanyak 20 responden (52.6%) sedangkan tingkat pengetahuan yang baik dengan intensitas merokok yang sedang sebanyak 1 responden (2.6%) dan tingkat pengetahuan yang baik dengan intensitas merokok yang berat sebanyak 1 responden (2,6%). Tingkat pengetahuan yang Cukup sebanyak 9 responden (23.7%) sebagian besar dengan intensitas merokok sedang sebanyak 5 responden

(13.2%). Sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dengan Intensitas merokok yang paling banyak adalah intensitas merokok yang berat yaitu sebanyak 3 responden (7.9%).

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah semua siswa yang bisa merokok di kelas X dan XI yang terdiri dari 4 kelas di MA. Hizbul WathanNW Semaya. Siswa yang sudah bisa merokok di kelas X dan XI sebanyak 38 orang.

Adapun jenis kelamin yang menjadi responden semuanya adalah laki-laki, karena semua siswi tidak bisa merokok. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur 15 tahun sebanyak 23 orang dan umur 16 tahun sebanyak 15 orang.

a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (57.9%), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik

dengan intensitas merokok yang ringan sebanyak 20 responden (52,6.5%) sedangkan tingkat pengetahuan yang baik dengan intensitas merokok yang sedang dan ringan sebanyak 1 responden (2.6%). Tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 9 responden (23.7%) sebagian besar dengan intensitas merokok yang sedang sebanyak 5 responden (13.2%) sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dengan intensitas merokok yang paling banyak adalah intensitas merokok berat 3 responden (7.9%)

b. Intensitas Merokok

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang merokok dengan intensitas berat sebanyak 5 responden(13,5%). Sebagian besar memiliki intensitas merokok siswa MA Hizbul Wathan NW Semaya adalah ringan sebanyak 24 responden (62.2%). Sedangkan intensitas merokok sedang sebanyak 9 responden(24.3%).

Menurut Wiarto (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok

sebagai berikut:

- a. Orang tua
- b. Lingkungan sekitar
- c. Kepribadian

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Kejadian Merokok.

Berdasarkan hasil uji spearman rho di dapatkan nilai Significancy nilai $\rho = 0.000 < \alpha (0.05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya memrokok dengan intensitas merokok pada siswa kelas X dan XI di MA. Hizbul Wathan NW Semaya.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (57.9%), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan inetnsitas merokok yang ringan sebanyak 20 responden (52.6%) sedangkan tingkat pengetahuan yang baik dengan intensitas merokok yang sedang dan berat sama, yaitu sebanyak 1 responden (2.6%). Adapun tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 9 responden (23.7%) sebagian besar memiliki

intensitas merokok yang sedang 5 responden (13.2%). Sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang sebagian besar intensitas merokok yang berat sebanyak 3 responden (7.9%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan intensitas merokok pada siswa kelas X dan XI di MA. Hizbul Wathan NW Semaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa kelas X dan XI di MA. Hizbul Wathan NW Semaya dominan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (57.9%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (23.7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (18.4%).
2. Intensitas merokok pada siswa kelas X dan XI di MA. Hizbul Wathan NW Semaya didapatkan data dari 38

responden. Didapatkan responden dengan intensitas merokok ringan sebanyak 24 responden (63.2%).

3. Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji spearman rho dengan nilai ρ value = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka ρ value < α 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan Intensitas merokok pada siswa kelas X dan XI di MA Hizbul Wathan NW Semaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

4. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai

bahaya merokok sebagai pencegahan kejadian merokok.

5. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran sekolah dalam melindungi semua siswa dari bahaya rokok.

Dan sekolah dapat juga bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan pemberian pendidikan kesehatan untuk siswa, guru dan staf karyawan sekolah terkait dengan bahaya merokok.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari responden yang lain dan menggunakan metode pra eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. Azizl Alimul. (2012). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika
Karim, D., Rahmah, L & Sabrian.

(2013). Factor Pendukung dan Penghambat Intensi Remaja Berhenti Merokok. Jurnal Kesehatan 6(3):110-116

Kholid, A. (2015). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku. Jakarta: PT raja grafindo persada.

Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kejadian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Lisa, Ellizabet Aula. (2010). Stop Merokok. Raha, ilmu, Yogyakarta: Salemba Medika

Nata, H. A. (2018). Islam Dan Ilmu Pengetahuan Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group

Nasution, A. T. (2016). Filsafat Ilmu : Hakikat Mencari Pengetahuan. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama.

Nursalam, 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Nurwidah, Dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Dengan Perilaku

Merokok Siswa Di SMA PGRI BOLO
Tahun 2015. Vol 9, No 2.
Putra, Masu, Dkk. 2018. Tingkat
Pengetahuan Mahasiswa Perokok
Terhadap Rokok Dan Kawasan Tanpa
Rokok Di Universitas Warmadewa. Vol
3, No1.

Puspitasari, Dkk. 2017. Pengaruh
Pelatihan Manajemen Diri Terhadap
Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK
Negeri 2 Jember Kecamatan Sumber Sari
Kabupaten Jember. Vol 5, No 1.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR